

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah moral adalah masalah yang sangat mendasar pada nilai manusia atau bangsa yang pada dasarnya terletak pada moral dan akhlaknya. Bangsa yang tidak mempunyai moral pada dasarnya telah rusak, tiada memiliki harkat dan martabat yang mulia. Permasalahan moral itu sendiri tidak lepas dari perjalanan hidup manusia. Hal ini akan terus berubah seiring dengan yang dihadapinya dalam kesehariannya. Sesuai dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat dan ringan. Pesatnya pembangunan dibidang fisik yang telah diperoleh berkat kemajuan sains dan teknologi tiada berarti apabila moralitas bangsa itu telah rusak. Kemajuan dibidang pengetahuan tiada buahnya jika pemilik pengetahuan tersebut telah mengabaikan masalah akhlak. Maju mundurnya suatu bangsa mendatang juga terletak dipundak generasi muda. Diambang pintu kedewasaan menanti tugas-tugas yang harus mereka penuhi, maka bekal-bekal tertentu sangat perlu dipersiapkan bagi mereka.

Namun sadarkah kita bahwa sesungguhnya yang kita alami saat ini adalah masalah krisis moral atau krisis akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya tempat prostitusi yang mengatasnamakan *spa massage* untuk mengelabui peraturan pemerintah. Seperti akhir-akhir ini petugas gabungan dari Porestabas Bandung, Kodim Bandung, Satuan Polisi Pamong Praja dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menggelar razia penyakit masyarakat di kawasan Astana Anyar Kota Bandung pada tanggal 6 juni 2017. Dari oprasi yang selenggarakan di beberapa tempat *massage* tersebut diketemukan banyak barang bukti berupa alat kontrasepsi yang berceceran di tempat sampah. Hal tersebut sangat mencengangkan karena tempat *spa massage* seyogyanya merupakan tempat kesehatan malah dijadikan tempat prostitusi dan lebih mirisnya lagi hal tersebut ditemukan pada saat bulan ramadhan, serta diindikasikan tempat-tempat tersebut sudah menjadi tempat yang sering didatangi oleh kalangan remaja.

Oprasi semacam razia yang dilakukan pihak kepolisian tersebut sudah sering dilakukan untuk menekan angka penyakit masyarakat. Akan tetapi dibalik kejadian – kejadian tersebut maka kita harus memperhitungkan seberapa besar

dampak dari adanya tempat spa massage terhadap perilaku menyimpang para remaja, sehingga kita dapat mengambil suatu gambaran dan menghasilkan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Di Indonesia masalah terkait kenakalan remaja ini dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan yang kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, sekelompok hakim dan jaksa di bidang penyuluhan dan penegak kehidupan. Demikian juga pemerintah sebagai bentuk kebijakan umum dan pembinaan, penciptaan dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan pula adalah masyarakat dan keluarga.

Unit Reskrim Polsek Regol mengamankan dua pemuda, FA (20) dan FS (18) atas tindak pidana pencurian dengan kekerasan. Aksinya dilakukan dengan menjambret korban yang melintas di jalan. Sedianya, uang serta barang berharga hasil curian akan digunakan untuk mabuk-mabukan dan foya-foya. Kapolrestabes Bandung Hendro Pandowo menuturkan, penangkapan keduanya berlangsung pada Sabtu, 10 Desember malam. Ketika itu, kedua tersangka mengincar sasaran seorang korban perempuan yang melintas di sekitar Jalan Sawahkurung. Mereka selanjutnya memepet korban dan menjambret tas yang dibawa. Seketika korban berteriak meminta tolong. Teriakan korban terdengar oleh petugas Polsek Regol yang sedang melakukan patroli di sekitar lokasi kejadian. “Mendengar teriakan korban, anggota kemudian melakukan pengejaran dan menangkap dua tersangka,” ujar Hendro, melalui Kapolsek Regol Sumi, Senin 19 Desember 2016.

Saat ditangkap, keduanya kedapatan membawa tas hasil menjambret. Di dalam tas tersebut terdapat uang tunai, ponsel, serta sejumlah barang berharga lainnya sebagai barang bukti hasil kejahatan. Keduanya kemudian dibawa ke Polsek Regol. Setelah menjalani pemeriksaan lebih lanjut, penjambretan itu bukan kali pertama dilakukan. Mereka diketahui sudah tiga kali melakukan aksi serupa. Bahkan tersangka sempat mendekam di balik jeruji besi. “Mereka baru bebas 2015 lalu untuk kasus yang sama,” ujarnya. Sementara itu, salah seorang

tersangka, FA menuturkan, penjambretan dilakukan karena mereka berdua tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada saat yang sama, mereka ingin mabuk-mabukan dan foya-foya. Maka jalan pintas diambil dengan mengincar korban. “Mau dipakai buat mabuk, udah lama enggak minum. Jadi nekat menjambret,” katanya. Mereka berdua saat ini masih menjalani pemeriksaan di Mapolsek Regol. Keduanya dijerat dengan pasal 365 tentang pencurian dengan kekerasan, dengan ancaman pidana di atas lima tahun penjara.

Polrestabes Bandung terus melakukan rajia lokasi – lokasi yang diduga menjadi tempat maksiat di bulan ramadhan ini. setidaknya dua tempat pijat di wilayah hukum polsekta lengkong, polsekta sumur dan polsekta astanya anyar Bandung, jumat (26/6), tempat pijat merupakan satu dari beberapa usaha yang tidak boleh beroperasi selama ramadhan ini sesuai dengan surat edaran yang di sebar pemerintah kota Bandung, tidak ada alasan bagi pelaku usaha panti pijat untuk tetap menjalankan bisnisnya hingga akhirnya lebaran nanti “*temasuk spa massage* dan tempat hiburan malam juga tidak boleh menjual minuman beralkohol”, panti pijat sempat berkelit tidak mendapatkan surat edaran tersebut sehingga tetap menjalankan usahanya, pemilik pun tak mampu menunjukkan surat izin usaha tempat pijat dan kebugaran.

Petugas gabungan terdiri dari anggota kodim, kepolisian, satpol pamong peraja dan disbudpar kota Bandung menggelar oprasi ke *spa massage* di kawasan astana anyar, kota Bandung, selasa (6/6/2017), dari panti pijat ini petugas menemukan barang bukti berupa alat kontrasepsi di tempat sampah di kamar spa selain itu, terapis panti pijat ini di giring ke kantor satpol pp yang berada di jalan matanegara, kota Bandung, masih bukannya *spa massage* merupakan pelanggaran terhadap aturan yang diberlakukan oleh pemkot Bandung.

Polda Metro Jaya menutup tahun 2012 dengan berbagai catatan penting soal tingkat kejahatan dan pengungkapan. Dari 11 kasus yang menonjol, pencurian dengan kekerasan tercatat mengalami peningkatan sebesar 17 persen dibanding 2011. Sementara itu, kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 36,66 persen. Sebaliknya, tindak kejahatan pemerkosaan termasuk yang menurun cukup banyak, yakni 22,53 persen. Ke-11 (jenis) kasus

menonjol itu sendiri di antaranya adalah pencurian dengan kekerasan (curas), pencurian dengan pemberatan (curat), penganiayaan berat, pembunuhan, pencurian kendaraan bermotor, kebakaran, judi, pemerasan, perkosaan, narkoba, serta kenakalan remaja. "Terjadi peningkatan pada kasus pencurian dengan kekerasan. Pada tahun 2011 terjadi 935 kasus, sementara pada tahun 2012 ada 1.094. Naik sebanyak 159 kasus atau 17,00 persen," ujar Kapolda Metro Jaya, Irjen Putut Eko Bayuseno, di Mapolda Metro Jaya, Kamis (27/12).

Dikatakan Putut, peningkatan angka kriminalitas juga terjadi pada kasus pembunuhan. Diketahui, pada tahun 2011 terjadi 67 kasus, sedangkan tahun 2012 ada 69 kasus. Ini berarti naik sebanyak dua kasus atau 2,98 persen. Kebakaran ternyata juga mengalami peningkatan. Tahun 2011, Polda Metro mencatat terjadi 580 kasus kebakaran, sementara di tahun 2012 ada 707 kasus. Artinya, naik sebanyak 127 kasus atau 21,89 persen. Sementara peras (pemerasan) atau ancaman pun meningkat dari 413 kasus (2011) menjadi 495 kasus, meningkat sebanyak 82 kasus atau naik 19,85 persen. "Narkoba juga mengalami peningkatan, dari 4.817 kasus di 2011 menjadi 4.836 kasus pada 2012. Naik sebanyak 19 kasus atau 0,39 persen," tambah Putut.

Sementara itu kenakalan remaja, kata Putut lagi, mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2011 tercatat ada 30 kasus, sementara tahun 2012 terjadi 41 kasus. "Artinya naik sebanyak 11 kasus, atau meningkat 36,66 persen," tegasnya

Maka untuk memelihara kelangsungan hidup secara berbangsa yang terhormat, perlu sekali memperhatikan pendidikan dan pembinaan agama yang dapat membentuk moral yang baik bagi generasi yang akan datang, dan agar dapat mengantarkan kita kepada terjaminnya moral anak yang diharapkan menjadi warga Negara yang cinta akan bangsa dan tanah airnya, serta dapat menciptakan dan memelihara ketentraman dan kebahagiaan masyarakat dan bangsa dikemudian hari. Sedang pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik

agar dapat memerankan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memandang bahwa dengan adanya tempat spa massage sangat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang dikalangan remaja. Perilaku menyimpang seperti apa yang dipengaruhi oleh adanya tempat spa massage harus dapat didalami agar dapat menghasilkan solusi menanggulangi permasalahan kalangan remaja tersebut. Berangkat dari permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “*PENGARUH TEMPAT SPA MASSAGE TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA*”. Mengapa saya memilih judul ini sagar biasa menangani prilaku menyimpang oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian mengambil judul “ pengaruh tempat *spa massage* terhadap prilaku menyimpang dikalangan remaja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *spa massage* merusak perkembangan remaja.
2. Bagaimanakah cara mencegah agar penyimpangan dikalangan remaja berkurang.
3. Apakah hubungan antara penyimpangan remaja dengan tempat *spa massage*.
4. Bagaimana dampak penyimpangan kenakalan remaja terhadap lingkungan sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tempat *spa massage* mempengaruhi perilaku menyimpang dikalangan remaja?
2. Seberapa besar pengaruh tempat *massage* menyebabkan remaja berperilaku menyimpang?

3. Apa faktor-faktor yang mengakibatkan tempat *spa massage* mempengaruhi perilaku menyimpang dikalangan remaja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai selama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tempat *spa massage* mempengaruhi perilaku menyimpang di kalangan remaja.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tempat *spa massage* menyebabkan perilaku menyimpang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan tempat *spa massage* mempengaruhi perilaku menyimpang dikalangan remaja.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan, dapat memberikan teoritis dan praktis bagi pengembangan keilmuan diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang psikologi pada khususnya serta pada bidang keilmuan lainnya pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Peneliti dapat mengetahui dan memahami sejauh mana hubungan perilaku menyimpang dikalangan remaja, subjek dapat mengetahui sejauh mana konsep dari dengan penyimpangan dikalangan remaja, sehingga bias mewariskan diri dalam bergaul agar tidak terjerumus pada hal – hal yang merugikan.

F. Definisi Operasional

1. Menurut WJS.Poerwardaminta (Poerwardaminta 2003, hlm. 731) berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. Bila ditinjau

dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Menurut Robert M. Z. Lawang (2011, hlm. 67) menerangkan perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.
3. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004, hlm. 53) mengartikan masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika dan organisasi sebagai berikut:

1. Skripsi ini diawali dengan bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika skripsi.
2. Pada bab II dibahas tentang kajian teoritis yang mengaji tentang teori yang sesuai dengan variable penelitian, analisis dan pengembangannya serta dimungkinkan untuk membahas kajian terdahulu yang relevan.
3. Selanjutnya bab III tentang metode penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka sistematika pengorganisasiannya adalah sebagai berikut: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
4. Pada Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang dikaji adalah deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

5. Skripsi ini diakhiri dengan bab V tentang simpulan dan saran. Lalu dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penelitian.